Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah
E-ISSN: 2252-4436 P-ISSN: 2654-6132
Vol. 33 No. 02 Oktober 2026

PENGEMBANGAN KURIKULUM UNTUK TUJUAN KHUSUS

Azdiva Miftahur Rizkiyah[1], Masrun[2]
email: azdivamiftahur@gmail.com[1] , masrun@uin-suska.ac.id [2]
(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait pengembangan tujuan kurikulum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis melalui tahapan kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tujuan pendidikan mencangkup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangkka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Tujuan khusus adalah penjabaran rinci dari tujuan umum. Tujuan khusus bersifat spesifik, operasional, dan dapat diukur secara langsung dengan indikator-indikator jelas. Tujuan ini berorientasi pada proses dan memiliki batasan waktu tertentu untuk pencapaiannya. Fungsi tujuan khusus adalah sebagai panduan pelaksanaan yang lebih terperinci dalam pembelajaran dan membantu mengukur pencapaian langkah demi langkah untuk meraih tujuan umum.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum, Tujuan

A. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu rencana dalam dunia pendidikan yang memiliki fungsi yang sangat penting.[1] Karena kurikulum berada di posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Secara umum, kurikulum adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen, setiap elemen yang membentuk kurikulum saling terkait, sehingga dalam proses penyusunan kurikulum, semua elemen tersebut perlu dipertimbangkan dengan proporsional. Elemen-elemen tersebut mencakup tujuan, isi, metode, serta evaluasi.[2]

[1] Hanes Puji Pangestu et al., "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," n.d., 1–19.
[2] Agus Salim Salabi, "EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH Agus Salim Salabi 1 1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan IAIN Lhokseumawe, Indonesia" 1, no. 1 (2020): 1–13.

Proses pembuatan kurikulum adalah rangkaian aktivitas terencana yang dilakukan untuk menciptakan, meningkatkan, dan menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa, perkembangan ilmu, serta tuntutan zaman.[3] Aktivitas ini meliputi beberapa langkah penting, mulai dari merencanakan dan menyusun kurikulum, mengeksekusikannya dalam konteks pendidikan, hingga melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas kurikulum tersebut. Penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menemukan berbagai kelemahan, tantangan, serta peluang yang muncul selama proses pembelajaran.[4] Hasil dari evaluasi ini akan menjadi acuan untuk melakukan perbaikan atau perubahan pada kurikulum agar kualitas pengajaran dapat ditingkatkan dan tujuan pendidikan bisa dicapai secara optimal. Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan proses yang dinamis dan memerlukan kerjasama antara pendidik, pihak yang berkepentingan, dan lembaga pendidikan.[5]

Perubahan pada kurikulum pada dasarnya ditujukan untuk memperbaiki mutu proses serta hasil pendidikan. Sebuah kurikulum tidak dapat dibentuk atau dikembangkan tanpa memiliki tujuan yang jelas sebagai panduan dan target yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran.[6] Adanya tujuan ini menjadi dasar yang penting bagi para pengembang dan pengguna kurikulum dalam menetapkan nilai, kompetensi, dan pengalaman belajar yang perlu dimasukkan ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, tujuan kurikulum berperan sebagai acuan dalam merumuskan materi, strategi pengajaran, serta metode evaluasi yang relevan dan efektif.[7] Jika tujuan kurikulum dirumuskan dengan sistematis dan terukur, maka pelaksanaannya di lapangan akan lebih terarah, sehingga kualitas pendidikan yang dihasilkan

[3] Dedi Lazwardi, "MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN," no. 1 (2017): 99–112.
[4] Ni Kadek Armini, "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar" 4 (2024): 98–112.
[5] Muti Atus Sofiah, Rahma Nanda, and Nur Azizah, "Kolaborasi Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Efektif" 2, no. 3 (2024).
[6] Hery Noer Aly Dwi Harmita, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum" 3, no. 1 (2023): 114–19.
[7] Lazwardi, "MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN."

dapat terus meningkat. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami dan menguasai cara pengembangan tujuan dalam kurikulum.

B. METODE

Dalam kajian ini, penulis penulis menggunakan metode kepustakaan atau library research yaitu studi yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi melalui kepustakaan.[8] Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, dibahas dengan jelas, runtun, dan terarah. Adapun sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku pendidikan. Sedangkan sumber sekunder terdiri dari artikel yang terbit di berbagai jurnal. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian yang datanya disajikan secara tertulis bukan melalui uji statistik dalam analisis datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya yang mendukung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana atau pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. [9] serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.[10] Di Indonesia arti kurikulum dijelaskan di dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 yaitu, seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran

[8] Abdi Mirzaqon T et al., "STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING EXPRESSIVE WRITING," n.d., 1–8.
[9] Nurhayati., *PENGEMBANGAN KURIKULUM* (Nusa Tenggara Barat: HAMJAH DIHA FOUNDATION, 2022).
[10] Rika Indriyani et al., "Hakikat Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan," n.d., 1–10.

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[11]

Pengembangan kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena seluruh aktivitas belajar mengacu pada kurikulum. Pada intinya, kurikulum adalah sistem yang terdiri dari beberapa elemen. Setiap elemen yang membentuk kurikulum saling terkoneksi, sehingga dalam proses pengembangan kurikulum, masing-masing elemen perlu mendapatkan perhatian yang seimbang. Elemen-elemen tersebut mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi.[12] Proses pengembangan kurikulum adalah sesuatu yang rumit, karena tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan kemampuan dari para pengembang untuk mengantisipasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, baik dari aspek internal maupun eksternal.

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pembuatan, dan penilaian pada kurikulum dengan menggunakan berbagai model sebagai acuan atau pedoman, agar sasaran pendidikan dapat terpenuhi. [13] Sebuah kurikulum tidak akan terbentuk atau dapat dikembangkan tanpa adanya tujuan tertentu yang menjadi hasil yang diinginkan. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, pengguna kurikulum akan lebih mudah dalam mengidentifikasi nilai-nilai apa yang perlu ada di dalam kurikulum tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk memahami dan menguasai cara pengembangan tujuan kurikulum. [14]

Pengembangan kurikulum adalah komponen utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan memungkinkan tercapainya pendidikan berkualitas bagi siswa. Pengembangan kurikulum mencakup langkah-langkah dari perencanaan hingga penyusunan kurikulum serta aktivitas yang dilakukan agar kurikulum bisa menjadi dasar dalam mencapai tujuan

[11] Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cirebon, 2015).
[12] Sri Rejeki Setiyorini and Deni Setiawan, "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia," no. 1 (2023): 1–12.
[13] Inge Ayudia et al., *Pengembangan Kurikulum*, n.d.
[14] Dwi Harmita, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum."

pendidikan nasional yang diupayakan oleh para pengembang kurikulum. [15]

Tujuan Kurikulum

Tujuan adalah inti dari semua aktivitas edukasi yang harus diintegrasikan dalam semua proses pengembangan kurikulum. Oleh sebab itu, setiap elemen kurikulum perlu dirumuskan berdasarkan tujuan pendidikan. Tujuan kurikulum harus mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sasaran pendidikan dan pengajaran. Menetapkan tujuan adalah langkah krusial yang memaksimalkan waktu pengajaran.[16] Secara bertahap, tujuan dapat berkembang dari target pembelajaran di kelas hingga ke tujuan pendidikan yang lebih luas yang berhubungan dengan masyarakat. [17] Tujuan pendidikan mencakup sasaran umum atau jangka panjang, sasaran jangka menengah, serta sasaran khusus atau jangka pendek. Sasaran-sasaran ini membantu menetapkan arah dalam pengembangan kurikulum dan memastikan bahwa elemen-elemen kurikulum yang dibuat sejalan dengan sasaran pendidikan yang ingin dicapai. [18]

Tujuan pendidikan mencangkup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangkka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Di Indonesia, ada empat tujuan pendidikan utama yang secara hirarkis dapat dikemukakan:

a) Tujuan Pendidikan Nasional, merupakan sasaran utama yang menjadi target terakhir yang perlu dijadikan pedoman oleh setiap lembaga pendidikan, yang mencakup semua institusi serta penyelenggaraan pendidikan, baik formal, informal, maupun non-formal. Tujuan pendidikan secara umum biasanya ditetapkan dalam bentuk perilaku yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai

[15] Nurhayati., *PENGEMBANGAN KURIKULUM*.
[16] Dwi Harmita, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum."
[17] Ayudia et al., *Pengembangan Kurikulum*.
[18] Ayudia et al.

dan filosofi suatu bangsa yang sudah ditentukan oleh pemerintah melalui regulasi yang ada.[19]

Secara spesifik, tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan agar potensi peserta didik berkembang, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b) Tujuan Institusional, merupakan target yang perlu dicapai oleh setiap institusi pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini bisa dipahami sebagai ukuran yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah menyelesaikan program di institusi pendidikan tertentu. Tujuan lembaga menjadi langkah awal untuk meraih sasaran yang lebih luas yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang diharapkan dari lulusan di setiap jenjang pendidikan. Contohnya, terdapat standar kompetensi untuk pendidikan dasar, menengah, pendidikan vokasi, dan pendidikan tinggi.

   Sebagai contoh tujuan institusional, bisa dirujuk pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Bab 5 pasal 26, yang menjelaskan bahwa Standar kompetensi lulusan di tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk membangun dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak baik, serta keterampilan untuk kehidupan mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Sementara itu, Standar kompetensi lulusan di satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang

[19] Herdi Aryanto et al., "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia" 2, no. 10 (2021): 1430–40.

lebih tinggi sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing. Standar kompetensi lulusan di tingkat pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang berakhlak baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, serta sikap yang diperlukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

c) Tujuan kurikuler, adalah sasaran yang ingin tercapai oleh suatu program studi. Tujuan kurikulum mengacu pada target yang perlu diraih dalam masing-masing bidang ilmu atau pelajaran. Tujuan kurikulum dapat dipahami sebagai kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh murid setelah menuntaskan satu bidang tertentu di dalam sebuah institusi pendidikan. Pada dasarnya, tujuan kurikulum juga merupakan salah satu metode untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Untuk itu, setiap tujuan kurikulum harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai target yang telah ditentukan.
d) Tujuan Instruksional atau tujuan pembelajaran, merupakan tujuan yang paling khusus. tujuan ini melihat kemampuan atau keterampilan yang di harapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses dari guru.[20]

Tujuan Pendidikan nasional yang berjangka panjang merupakan suatu tujuan pendidikan umum, sedangkan tujuan instruksional yang berjangka waktu cukup pendek merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan khusus dijabarkan dari sasaran-sasaran pendidikan yang bersifat umum yang biasanya abstrak dan luas, menjadi sasaran khusus yang lebih konkret,sempit, dan terbatas.[21]

Tujuan Khusus Kurikulum

Tujuan khusus merupakan penjelasan yang mendetail dari tujuan umum. Tujuan khusus memiliki karakteristik yang jelas, terukur, dan dapat dioperasikan dengan menggunakan indikator yang tepat. Fokus dari tujuan ini adalah pada proses dan ditetapkan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapainya. Peran dari tujuan

[20] Dwi Harmita, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum."
[21] Indriyani et al., "Hakikat Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan."

khusus adalah sebagai pedoman yang lebih rinci dalam pelaksanaan pembelajaran, serta membantu dalam mengukur pencapaian secara bertahap untuk mencapai tujuan umum.

Kurikulum pembelajaran untuk tujuan khusus berfungsi sebagai jembatan antara materi dan konteks di mana ilmu tersebut digunakan. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik dari pelajar, baik itu dalam konteks akademis, profesional, maupun sosial. Di samping itu, pentingnya pemahaman materi sebagai bagian dari pengajaran juga menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum ini, bahwasanya pemahaman konteks sangat penting untuk mendukung keefektifan pembelajaran.

Pembelajaran yang ditujukan untuk tujuan khusus mengacu pada proses pendidikan yang dirancang khusus agar dapat memenuhi kebutuhan tertentu dari para siswa. Dalam hal ini, tujuan khusus dapat bervariasi, mulai dari keperluan pendidikan, pekerjaan, hingga aspek sosial dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa pembelajaran dengan tujuan khusus tidak hanya memperhatikan aspek bahasa, tetapi juga konteks sosial dan budaya yang ada di sekitarnya. Ini membutuhkan partisipasi aktif dari pengajar dalam menyusun materi yang relevan serta metode pengajaran yang tepat. [22] Berikut beberapa Karakteristik kurikulum pembelajaran untuk tujuan khusus:

a) Materi

Materi yang dipilih untuk proses belajar harus sesuai dengan kebutuhan murid, baik dari segi akademis, profesional, maupun sosial. Dalam aspek profesional, kurikulum juga perlu mencakup topik-topik yang terkait dengan bidang tertentu. Dengan demikian, penyesuaian materi tidak hanya berorientasi pada isi materi itu sendiri, tetapi juga pada cara materi diterapkan dalam berbagai situasi tertentu.

Sumber belajar perlu mencakup buku, artikel, video, dan materi audio yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Data

[22] Razik Insani and Ubaid Ridho, "Desain Kurikulum Bahasa Arab Untuk Keperluan Khusus" 5, no. 2 (2024): 489–511, https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1214.

menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang otentik dapat meningkatkan keterampilan anak lebih baik dibandingkan dengan materi yang disiapkan oleh pengajar. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan berbagai sumber belajar dalam kurikulum agar siswa dapat belajar dalam konteks yang lebih nyata dan praktis.

b) Metode pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum untuk tujuan khusus harus efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan berbasis proyek juga bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa yang berkaitan dengan bidang studi mereka. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat krusial untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Selain metode pengajaran konvensional, penerapan teknologi dalam pendidikan juga memiliki peranan yang signifikan. Platform pendidikan online dan aplikasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar. Teknologi juga memungkinkan penggunaan simulasi dan video interaktif yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penting bagi pengajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam mencapai tujuan belajar yang lebih efektif.

c) Penilaian dan Evaluasi

Penilaian akhir, seperti ujian akhir dan proyek, sangat penting untuk menilai keseluruhan pemahaman siswa. Dalam hal ini, sangat krusial untuk menerapkan rubrik penilaian yang jelas dan adil, sehingga siswa paham tentang standar yang harus mereka capai untuk berhasil dalam belajar. Kriteria untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dengan tujuan tertentu merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh para pendidik. Keberhasilan bukan hanya dilihat dari penguasaan materi, tetapi juga sejauh mana siswa bisa menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran adalah untuk berkomunikasi dalam lingkungan bisnis, maka keberhasilan bisa diukur dari kemampuan siswa

dalam memahami serta menggunakan istilah bisnis dalam bahasa dengan efektif. [23]

D. KESIMPULAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan, pengembangan dan evaluasi yang dilakukan pada kurikulum dengan menerapkan beberapa model yang dijadikan acuan atau pedoman sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Suatu kurikulum tidak dapat terbentuk atau tidak dapat dikembangkan tanpa adanya tujuan khusus sebagai hasil yang diharapkan. Dengan adanya tujuan, maka akan memudahkan para pengguna kurikulum dalam menentukan nilai-nilai apa saja yang harus ada dalam kurikulum tersebut.

Tujuan pendidikan mencangkup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangkka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). Tujuan khusus adalah penjabaran rinci dari tujuan umum. Tujuan khusus bersifat spesifik, operasional, dan dapat diukur secara langsung dengan indikator-indikator jelas. Tujuan ini berorientasi pada proses dan memiliki batasan waktu tertentu untuk pencapaiannya. Fungsi tujuan khusus adalah sebagai panduan pelaksanaan yang lebih terperinci dalam pembelajaran dan membantu mengukur pencapaian langkah demi langkah untuk meraih tujuan umum.

E. DAFTAR PUSTAKA

Armini, Ni Kadek. "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar" 4 (2024): 98–112.

Aryanto, Herdi, Meyla Dewi Azizah, Vicky Annisa Nuraini, and Ledy Sagita. "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia" 2, no. 10 (2021): 1430–40.

[23] Insani and Ridho.

Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Veronike Salem, and Majidah Khairani. *Pengembangan Kurikulum*, n.d.

Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Dwi Harmita, Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum" 3, no. 1 (2023): 114–19.

Indriyani, Rika, Smatera Selatan, Smatera Selatan, Imam Nasruddin, Smatera Selatan, Dwi Noviani, and Smatera Selatan. "Hakikat Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan," n.d., 1–10.

Insani, Razik, and Ubaid Ridho. "Desain Kurikulum Bahasa Arab Untuk Keperluan Khusus" 5, no. 2 (2024): 489–511. https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1214.

Lazwardi, Dedi. "MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN," no. 1 (2017): 99–112.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. USA: Sage Publications, 2014.

Nurhayati. *PENGEMBANGAN KURIKULUM*. Nusa Tenggara Barat: HAMJAH DIHA FOUNDATION, 2022.

Pangestu, Hanes Puji, Siti Mauludah, Muhammad Ilman, Irma Azizi, Ahmad Hidayatullah, and Ragil Saputri. "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," n.d., 1–19.

Salabi, Agus Salim. "EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH Agus Salim Salabi 1 1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan IAIN Lhokseumawe, Indonesia" 1, no. 1 (2020): 1–13.

Setiyorini, Sri Rejeki, and Deni Setiawan. "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia," no. 1 (2023): 1–12.

Sofiah, Muti Atus, Rahma Nanda, and Nur Azizah. "Kolaborasi Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Efektif" 2, no. 3 (2024).

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitan Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.

T, Abdi Mirzaqon, Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Frxqvhoru V Ixqfwlrq, D Q G Uroh, L Q Expressive, H Shulphqw Uhvhdufk, and V Uhvxow Ri. "STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING EXPRESSIVE WRITING," n.d., 1–8.

Winarso, Widodo. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon, 2015.